

Analisis Pengaruh NPL Terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Asing Di Indonesia

Nanda Fatimah A.Z Gani, Siti Sahrina S. La Duhu

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

Info Artikel		ABSTRACT
Histori Artikel: Dikirim 26 Jul, 2024 Direvisi 8 Agust, 2024 Diterima 18 Sep, 2024		This study aims to measure and analyze the effect of non-performing loans on return on assets. This study uses a descriptive quantitative method, using a population of 9 companies with a data sample of 45 financial report data with each company for the last 5 years from 2018-2022 and the selected samples have met the criteria according to the research objectives. In this study, the Economic Views (EViews) analysis tool for windows was used. This non-performing loan was found to have no significant effect on return on assets. These findings support Pratiwi's research (2018), which also analyzes the effect of NPL on ROA. Any changes that occur in the independent variable, namely NPL, will affect ROA at foreign banks and government banks in Indonesia. Partially, the NPL variable has a negative effect on ROA at foreign banks and government banks in Indonesia. The negative sign indicates a change in the opposite or inverse proportion, that is, if the NPL variable increases, the ROA variable will decrease. Conversely, if the NPL variable decreases, the ROA variable will increase.
Kata Kunci: NPL ROA Bank Pemerintah Bank Asing Profitabilitas		
		<i>Copyright © 2024 Author This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International License</i>
ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan populasi sebanyak 9 perusahaan dengan sampel data sebanyak 45 data laporan keuangan dengan masing masing perusahaan selama 5 tahun terakhir terhitung sejak 2018-2022 dan sampel yang dipilih telah memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis Economic Eviews (EViews) for windows. Non performing Loan ini ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Temuan ini mendukung penelitian Pratiwi (2018) yang juga menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu NPL akan berpengaruh pada ROA di bank asing dan bank pemerintah di Indonesia. Secara persial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank asing dan bank pemerintah di Indonesia. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan atau berbanding terbalik, yaitu jika variabel NPL meningkat maka variabel ROA akan menurun. Sebaliknya, apabila variabel NPL menurun maka variabel ROA akan meningkat.		
Korespondensi: nandagani03@gmail.com		

1. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2010). Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat luas." Bank memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dunia usaha dan memberikan dampak langsung pada sistem perekonomian nasional.

Bank berfungsi sebagai agen perantara keuangan (financial intermediary) yang mendukung pembangunan dalam berbagai sektor. Salah satu aspek penting dalam kegiatan perbankan adalah perkembangan jumlah kredit yang berperan signifikan dalam mendorong aktivitas usaha dan industri yang

memerlukan pendanaan besar (Veronika Dora Wesso et al., 2022). Industri perbankan sendiri merupakan sektor vital dalam perekonomian negara. Kinerja perbankan yang sehat dibutuhkan agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja bank adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Namun, kinerja perbankan dapat terganggu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingginya angka kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL). NPL adalah kredit yang tidak dibayar sesuai dengan kesepakatan awal, dan apabila angka NPL tinggi, hal tersebut dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank serta kestabilan sistem keuangan.

Kredit merupakan kegiatan utama lembaga perbankan, dan semakin besar volume kredit yang tersalurkan, semakin besar pula potensi laba yang dapat diperoleh. Peningkatan kredit biasanya diikuti dengan peningkatan laba, sehingga profitabilitas bank pun meningkat. Namun, tingginya angka NPL dapat menghambat perolehan laba, yang pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas bank. NPL mencerminkan situasi di mana nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman tepat waktu, yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Kredit bermasalah yang termasuk dalam kategori NPL mencakup kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Sigid, 2014).

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aktiva dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini tergolong dalam rasio profitabilitas dan membantu memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Aset yang dimaksud meliputi semua kekayaan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari sumber eksternal, yang telah dikonversi menjadi aset produktif. ROA dinyatakan dalam persentase dan dilaporkan dalam laporan keuangan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) guna memahami rasio keuangan perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah nilai ROA, semakin tinggi intensitas penggunaan aset, dan sebaliknya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik dan nilai ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik bank bagi nasabah dan membantu memperkuat kualitas perusahaan.

2. METODE

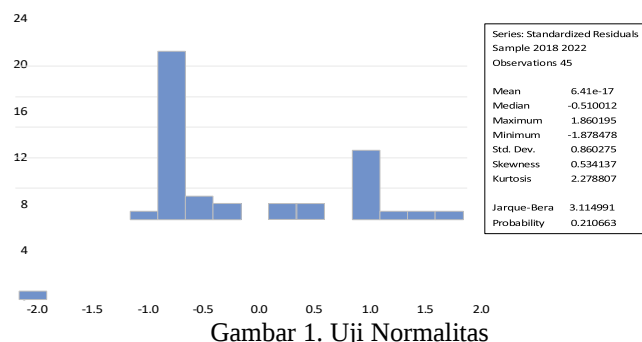
Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA). Populasi yang digunakan mencakup 4 bank pemerintah dan 5 bank asing di Indonesia, dengan total 45 data laporan keuangan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan selama lima tahun terakhir. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan, sehingga dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan di masa mendatang (Solihah et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 12 EV for Windows sebagai alat analisis data. Teknik analisis yang diterapkan adalah teknik kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai dengan kondisi yang ada (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Non-Performing Loan (NPL), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah Return on Asset (ROA) (Jayusman & Shavab, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik adalah uji normalitas data populasi (Sudarmanto, 2005). Menurut Sudarmanto (2005), suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-f menurut suatu asumsi yang harus di uji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal didalam model regresi Dalam Analisis uji normalitas ini menggunakan perangkat software Economic Views (Eviews). Hasil data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai residual $0,21 > 0,05$ (signifikan), sehingga dapat di simpulkan bahwa asumsi uji normalitas terpenuhi karena semua variabel dalam data ini berdistribusi normal (Rizal, 2013).

3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang di urutkan berdasarkan waktu atau ruang (ajija, 2011). Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ajija et al., 2011). Hasil uji autokorelasi nilai Prob. Chi-Square (ysng Obs *R-Square) sebesar $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data memiliki masalah pada autokorelasi sebab uji autokorelasi tidak terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	8.418957	Prob. F(2,41)	0.0009
Obs*R-squared	13.10051	Prob. Chi-Square(2)	0.0014

Sumber: Data diolah (2024)

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maximum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang di pakai dalam penelitian terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Rizal, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Pada tabel di bawah, hasil Prob. Chi-Square (ysng Obs *R-Squared) sebesar $0,09 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	4.561748	Prob. F(2,42)	0.0161
Obs*R-squared	8.030697	Prob. Chi-Square(2)	0.0180
Scaled explained SS	4.688567	Prob. Chi-Square(2)	0.0959

Sumber: Data diolah (2024)

3.1.4 Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara Common Effect atau pendekatan efek tetap (Fixed Effect) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Pengambilan keputusan dapat melihat dari nilai profitabilitas (P) untuk Cross-Section F. Karena jika nilai $P > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Tapi jika $P < 0,05$ maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Dari hasil uji chow di bawah, kedua nilai profitabilitas Cross Section F dan Chi Square yang lebih kecil dari $0,05$ sehingga menolak hipotesis nol. Jadi model terbaik untuk digunakan adalah metode Fixed Effect. Berdasarkan hasil uji chow menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.936823	(8,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.816493	8	0.0000

Sumber: Data diolah (2024)

3.1.5 Hasil Uji Hausman

Uji hausman yang sering di sebut dengan istilah hausman test adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara fixed effect atau random effect. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai probability cross-section Random (Widarjono, 2009). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (P) pada cross-Section Random. Jika nilai $P > 0,05$ maka yang terpilih adalah random effect model. Tetapi jika $P < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed Effect Model.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.315358	1	0.2514

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.002985	0.051352	0.001778	0.2514

Sumber: Data diolah (2024)

3.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.803611	0.163624	4.911323	0.0000
NPL	0.007766	0.272643	0.028486	0.9774
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.757819	Mean dependent var	0.807751	
Adjusted R-squared	0.695543	S.D. dependent var	0.913661	
S.E. of regression	0.504136	Akaike info criterion	1.661189	
Sum squared resid	8.895363	Schwarz criterion	2.062670	
Log likelihood	-27.37676	Hannan-Quinn criter.	1.810857	
F-statistic	12.16886	Durbin-Watson stat	1.545669	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2024)

a. Uji-T

Uji t (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua buah min sampel yang di ambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen (NPL) terhadap variabel devenden (ROA). Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya H_a diterima karena NPL secara individu berpengaruh terhadap ROA. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau sig $> 0,05$ maka H_a ditolak artinya H_0 diterima karena NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan pengujian hipotesis variabel menunjukkan hasil signifikan di atas yaitu $0,97 > 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya H_0 di terima dimana variabel NPL secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Meiryani, 2021)

b. Uji-F

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuyk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (NPL) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (ROA) (Sujarweni, 2015:162). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (NPL) secara bersama sama terhadap variabel devenden (ROA). Jika nilai $F < 0,05$ maka H_a diterima karena variabel NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA begitupun sebaliknya. Pada tabel pengujian hipotesis, nilai F-statistic $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel devenden. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai koefisien determinasi atau R-Square sebesar 69,55%. Variabel independen yaitu Non Performing Loan di jelaskan bahwa dampak terhadap Return On Asset pada bank pemerintah dan bank asing sejak tahun 2018-2022 sebesar 69,55%. Hasil pengujian normalitas pada bank pemerintah dan bank asing yang menggunakan 45 data yang diperoleh dari laporan keuangan masing masing perusahaan selama 5 tahun terakhir menunjukkan tingkat signifikansi ($0,21 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam data ini berdistribusi normal karena jika nilai Sig. (p value) $> 0,05$ atau 0,01 maka data dinyatakan normal. Pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antara variabel bebas tidak melebihi 0,90. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen begitupun sebaliknya Widodo. Namun dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. $1,00 > 0,90$ yang artinya terjadi masalah pada multikolinearitas (Widodo, 2017). Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa data memiliki masalah pada autokolerasi sebab nilai Prob. Chi-Square (ysng Obs *R-Square) sebesar $0,00 < 0,05$. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang di pakai dalam penelitian terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Rizal, 2013). Berdasarkan hasil uji dari heteroskedastisitas diatas tidak menunjukkan signifikansi variabel independen. Data dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi di atas 0.05. jadi dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Non Performing Loan = $0.09 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada hasil pengujian chow di atas menunjukkan profitabilitas cross-section F pada variabel NPL adalah sebesar 0,0000. Nilai profitabilitas cross section F tersebut $< 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian NPL terhadap ROA adalah menggunakan model fixed Effect.

Non performing Loan ini ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Temuan ini mendukung penelitian Pratiwi (2018) yang juga menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu NPL akan berpengaruh pada ROA di bank asing dan bank pemerintah di Indonesia. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank asing dan bank pemerintah di Indonesia. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan atau berbanding terbalik, yaitu jika variabel NPL meningkat maka variabel ROA akan menurun. Sebaliknya, apabila variabel NPL menurun maka variabel ROA akan meningkat (Pratiwi et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA secara parsial berpengaruh negatif pada bank pemerintah dan bank asing di Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengambilan kebijakan di sektor perbankan, di mana upaya untuk menekan tingkat NPL perlu terus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bank dan stabilitas sistem keuangan. Laporan Return On Asset berpengaruh sangat baik terhadap suatu perusahaan karena Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa insentif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin insentif aset perusahaan. Dengan semakin tinggi pengembalian aset, semakin sedikit pula insentif aset. Jadi, semakin baik laporan keuangan suatu perusahaan maka akan semakin menarik banyak nasabah untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan.

REFERENSI

- [1] Ajija, S., Sari, D., Setianto, R., & Primanti, M. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews (4th ed.).
- [2] Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Artefak, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- [3] Meiryani. (2023). Memahami uji T dalam Regresi Linear. Binus Universitas. [https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji T \(Test T\) adalah,signifikan \(Sudjiono%2C 2010\)](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji T (Test T) adalah,signifikan (Sudjiono%2C 2010))
- [4] Pratiwi, W., Al Hidayat, N., & Nasir, M. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Koperasi Nusantara KCP Muara Bungo). Jasiara), 3(Desember), 68–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2235759>
- [5] RIZAL, M. A. R. (2013). Pengaruh size, ldr, car, bopo, portofolio kredit, dan tingkat bunga kredit terhadap npl.

- [6] Sigid, A. (2014). Analisis pengaruh kredit dan non performing loan terhadap profitabilitas pada bank umum milik pemerintah (Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011-2013). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 2(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1327>
- [7] Solihah, F. M., Suriana, I., & Ismawanto, T. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Perfoming Loan (Npl) Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba, 5(1), 61–71.
- [8] Veronika Dora Wesso, M., Henny A Manafe, & Stanis Man. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1261>
- [9] Widodo. (2017). Metodologi penelitian: Populer dan praktis. Rajawali pers.